

## PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA SEBELUM DAN SETELAH DILAKUKAN PENYULUHAN TENTANG ABORSI DI SMPN 1 MULAWARMAN BANJARMASIN

Ika Mardiatul Ulfa<sup>1</sup>, Hariadi Widodo<sup>2</sup>, Citra Mustika\*

<sup>1</sup>AKBID Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>STIKES Sari Mulia Banjarmasin

\*E-mail : [Citramustika28@gmail.com](mailto:Citramustika28@gmail.com)

ISSN: 2086-3454

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Lingkungan sosial dan budaya yang negatif merupakan faktor resiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang beresiko seperti seks bebas dan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga angka kejadian aborsi semakin meningkat, di Banjarmasin pada tahun 2010 terdapat 2 kasus aborsi pada tahun 2011 terdapat 2 kasus dan meningkat menjadi 17 kasus pada tahun 2012.

**Tujuan Penelitian:** Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimen Design* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest* adalah penelitian dengan cara memberikan intervensi berupa penyuluhan, yang mana sebelum dan sesudah penyuluhan responden diberikan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan jumlah 73 orang.

**Hasil:** Berdasarkan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* didapatkan nilai  $p < \alpha$  dengan  $p = 0,000$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak artinya, "Terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang aborsi di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin".

**Simpulan:** Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang aborsi di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan agar Instansi Penelitian dapat memberikan pendidikan atau bekerja sama dengan Instansi Kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang aborsi.

**Kata Kunci :** Aborsi, penyuluhan, pengetahuan, remaja.

## PENDAHULUAN

Gugur kandungan atau aborsi berasal dari bahasa Latin yaitu abortus yang berarti berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu yang mengakibatkan kematian janin. Apabila janin lahir selamat (hidup) sebelum 38 minggu namun setelah 20 minggu, maka istilahnya adalah kelahiran prematur (Linda, 2008).

Kematian ibu menurut World Health Organization (WHO) adalah kematian yang terjadi saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan Kehamilan. WHO memperkirakan diseluruh dunia lebih dari 585 ribu ibu meninggal tiap tahun saat hamil, bersalin, dan nifas. Artinya setiap menit ada satu perempuan yang meninggal. Kematian tersebut salah satunya disebabkan praktek Aborsi yang dilakukan oleh kalangan remaja akibat dari perilaku seks bebas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain : perubahan biologis yang terjadi pada pubertas dan meningkatnya hormonal yang dapat

menimbulkan perilaku seksual, kurangnya pengaruh orang tua melalui komunikasi antar orang tua dan remaja tentang seksual, pengaruh teman sebaya, remaja dengan prestasi rendah dan perspektif sosial kognitif diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang menyediakan pemahaman perilaku seksual pada kalangan remaja. Kehamilan pada remaja mempunyai resiko yang cukup tinggi, karena pada masa remaja alat reproduksi belum cukup matang untuk berfungsi dengan baik setelah umur 20 tahun, karenapada usia ini fungsi hormon sudah maksimal. Rahim pada seorang wanita mengalami kematangan sejak umur 14 tahun yang ditandai dengan dimulainya menstruasi dan dapat dilihat dari perubahan ukuran rahim secara otomatis bersamaan dengan perkembangan umur dan hormonal. Pada seorang anak yang berusia kurang dari 8 tahun, ukuran rahim kurang lebih sama dengan vagina. Hal ini berlanjut sampai usia kurang lebih 14 tahun (masa menstruasi) hingga rahim lebih besar sedikit ari ukuran vagina, ukuran ini menetap sampai terjadi kehamilan (Kusmiran, 2011).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang melarang praktik aborsi non-medis. Tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan aborsi meliputi melakukan, menolong, atau menganjurkan aborsi. Hal ini diancam pidana seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 36 tahun 2009, sebagaimana diatur dalam pasal 75, pasall 76, pasal 77 (Riyadi, 2011).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan AKI berjumlah 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Hal tersebut sangat jauh dari target pemerintah dalam percepatan pencapaian target Millenium Develoment Goal (MDG), yakni menurunkan AKI menjadi 102 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2015.

Berdasarkan data Riskesdes tahun 2010, perempuan muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah, sedangkan di Kalimantan Selatan merupakan presentase pernikahan dini pada usia (<15 tahun) tertinggi di Indonesia (9%) dan pada usia 15-19 tahun tertinggi ke tiga di Indonesia (48,4%) (BKKBN, 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, tercatat selama tahun 2010 sampai 2012 ada 399 kasus seks pranikah. Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin juga menyebutkan bahwa selain seks pranikah kasus lainnya yaitu infeksi menular seksual (IMS) sebanyak 94 kasus, persalinan remaja dibawah umur 563 kasus, kasus kehamilan tidak diinginkan atau di luar nikah sebanyak 461 kasus. Sedangkan kasus aborsi pada tahun 2010 terdapat 2 kasus, tahun 2011 terdapat 2 kasus dan pada bulan Januari sampai Juni 2012 meningkat menjadi 17 kasus aborsi pada remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 11 November 2014 oleh peneliti di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin, diambil perwakilan sebanyak 3 orang siswa dan 3 orang siswi kelas VIII dilakukan tanya jawab singkat, di dapatkan 1 orang SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin”.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian ini adalah merupakan metode penelitian *Pre eksperimen Design* yaitu penelitian dengan cara memberikan *pre test* sebelum intervensi yang berupa penyuluhan, kemudian dilakukan penyuluhan dengan teknik

ceramah, setelah itu dilakukan *post test*, sehingga dapat dilihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin kelas VIII yang berjumlah 268 orang, dimana terdiri dari 107 orang siswa dan 161 orang siswi.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan besar populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 268 orang remaja kelas VIII di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 responden.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Sebelum Penyuluhan Tentang Aborsi Di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin

No	Kategori	F	%
1	<i>Baik</i>	0	0
2	<i>Cukup</i>	28	38.4
3	<i>Kurang</i>	45	61.6
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja sebelum penyuluhan tentang Aborsi di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin yang paling banyak yaitu kategori

kurang sebanyak 45 orang (61.6%) dan yang kategori baik tidak ada.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Setelah Penyuluhan Tentang Aborsi Di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin

No	Kategori	F	%
1	<i>Baik</i>	67	91.8
2	<i>Cukup</i>	6	8.2
3	<i>Kurang</i>	0	0
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja sesudah penyuluhan tentang Aborsi di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin yang paling banyak yaitu kategori baik sebanyak 67 orang (91.8%) dan yang paling sedikit kategori kurang tidak ada.

Tabel 3 Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Aborsi di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Baik	0	0%	67	91.8%
Cukup	28	38.4%	6	8.2%
Kurang	45	61.6%	0	0%
Total	73	100%	73	100%

Pada penelitian ini di ketahui sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan kurang paling banyak yaitu 45 orang (61.6%) dan sesudah penyuluhan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 67 orang (91.8%).

Dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* nilai  $p < \alpha$  dengan  $p = 0,000$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$  maka didapatkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak berarti terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang Aborsi di SMAN 1 Mulawarman Banjarmasin.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini di dapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Aborsi di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin dengan tingkat kemaknaan sebesar 95% dengan nilai  $\alpha = 0,05$  yang artinya bahwa dengan nilai tersebut di harapkan kemungkinan kegagalan dalam penelitian ini sebesar 5% sehingga di dapatkan tingkat kepercayaan tinggi, dengan hasil uji Statistik *Wilcoxon Match Pairs Test* di harapkan nilai  $p < \alpha$  dengan  $p = 0,000$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$  dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  di terima  $H_o$  di tolak berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan

remaja tentang Aborsi di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin.

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai *mean rank* dan *sum of ranks* dari kelompok *negatif ranks*, *positive ranks* dan *ties*. *Negatif ranks* artinya sampel dengan skor kelompok kedua (post test) lebih rendah dari skor kelompok pertama (pre test) =  $SKOR_{post} < SKOR_{pre}$ , *Positive ranks* adalah sampel dengan skor kelompok kedua (post test) lebih tinggi dari skor kelompok pertama (pre test) =  $SKOR_{post} > SKOR_{pre}$ . Sedangkan *ties* adalah skor kelompok kedua (post test) sama besarnya dengan skor kelompok pertama (Pre test)  $SKOR_{post} = SKOR_{pre}$ . Simbol  $N$  menunjukkan jumlahnya, *Mean ranks* adalah jumlah rata-rata peningkatan pengetahuan pada responden setelah penyuluhan, Nilai  $Z$  yang didapat sebesar  $-7,440$  dengan  $p$  value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar  $0,000$  dimana kurang dari tingkat signifikan test  $0,05$  sehingga  $H_a$  di terima  $H_o$  di tolak berarti terdapat perbedaan sebelum

dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang Aborsi di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Lilis Pra Untari dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Aborsi Di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sragen” pada tahun 2013 hasilnya adalah dari 68 responden di SMK Muhammadiyah 1 Sragen yang dikategorikan dengan pengetahuan kurang mengenai bahaya aborsi berjumlah 11 responden (16,1%) sedangkan responden yang dikategorikan dengan pengetahuan cukup 41 responden (60,3%) dan kategori baik 16 responden (23,6%) jadi pengetahuan remaja lebih banyak dikategorikan dengan pengetahuan cukup dari pada pengetahuan kurang dan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu terletak pada sasaran penelitian, tempat penelitian, subjek dan waktu penelitian, sedangkan persamaan penelitian dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel yaitu pengetahuan tentang aborsi.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta membandingkan dengan penelitian terdahulu ternyata pengetahuan tentang aborsi masih kurang pada remaja tingkat SMA maupun SMP, karna itu remaja perlu mendapatkan penyuluhan pembelajaran serta informasi yang lebih banyak mengenai aborsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin tentang Aborsi pada saat sebelum penyuluhan sebagian besar kurang yaitu sebanyak 45 orang (61.6%) sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (38.4%) dan tingkat pengetahuan baik tidak ada.
2. Pengetahuan remaja di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin tentang Aborsi pada saat setelah penyuluhan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 67 orang (91.8%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 orang (8.2) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tidak ada.

3. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan terhadap remaja tentang Aborsi di SMPN 1 Mulawarman Banjarmasin. Dengan hasil uji *wilcoxon Match Pairs Test* di harapkan nilai  $p < a$  dengan  $p = 0,000$  dan  $a = 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. 2014. *Panduan Karya Tulis Ilmiah*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.
- Arikunto, S. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fratidhina, Yadia dan Syarifudin. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Cv. Trans Info Media. Jakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Inayati, Inna Noor. 2011. Kebidanan dan Hukum Kesehatan (online).(www.<http://sosbud.compasina.com>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2013).
- Endang, Sri Wulandari. 2013 dengan judul "Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan tentang Aborsi Di SMA PGRI 4 Banjarmasin"
- Lilis, Pra Untari. 2013 dengan judul "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Aborsi Di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sragen "
- Kusmiran. 2001. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika.
- Kartini. 2010. *Psikologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Mubaraq, Wahid Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Mustika, Dwi, S. dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Niskala, S. 2011. *Agar Seks Tidak Salah Jalan*. Jakarta: Progressio Publishing.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyadi. 2011. *Keselamatan pasien adalah hukum yang tertinggi*. PT. Grafika Wangi Kalimantan
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wawan Dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika